

# Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit terhadap Return On Asset dengan Pendapatan Bunga sebagai Variabel Intervening

Sely Megawati Wahyudi<sup>1\*</sup>, Nona Lice Pota Buga<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Mercu Buana

<sup>1</sup>selymegawati@mercubuana.ac.id, <sup>2</sup>nonaliest@gmail.com

\*Penulis Korespondensi

## Abstract

*This study was conducted to examine the effect of lending rates, net performance loans, interest income on return on asset (ROA). The population in this study is a finance company listed on the Stock Exchange in 2015-2019. The sample was determined by a purposive sampling method – 65 samples. The data used are secondary data obtained from the IDX gallery. The hypothesis in this study was tested using path analysis to determine the direct and indirect effects of the independent variables used on the dependent variable. The results of this study indicate that partially lending rates have a significant influence on interest income, while credit risk which is proxied by Net Performance Loan (NPL) has no significant effect on Interest Income. Credit Interest Rates do not have an effect on Return On Assets (ROA), while Credit Risk which is proxied by Net Performance Loan (NPL) has a significant negative effect on Return On Assets (ROA) and Interest Income has a significant positive effect on Return On Asset (ROA). The indirect relationship between lending rates and credit risk with Return On Assets (ROA) by using interest income as an intervening get significant results.*

**Keywords:** Return On Assets, Interest Income, Loan Interest Rates, Credit Risk, Net Performance Loans

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Suku Bunga Kredit, Net Performance Loan, Pendapatan Bunga terhadap Return On Asset (ROA). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 65 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari galeri BEI. Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga kredit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan bunga, sedangkan risiko kredit yang di proksikan dengan Net Performance Loan (NPL) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pendapatan Bunga. Suku Bunga Kredit tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA), sedang Risiko kredit yang di proksikan dengan Net Performance Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan Pendapatan bunga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hubungan tidak langsung antara suku bunga kredit dan risiko kredit dengan Return On Asset (ROA) dengan memakai pendapatan bunga sebagai intervening mendapatkan hasil yang signifikan.*

**Kata kunci:** Return On Asset, Pendapatan Bunga, Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit, Net Performance Loan

## Cara Mengutip:

Wahyudi, S. M, Buga, N.L.P (2020). Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit terhadap Return On Asset dengan Pendapatan Bunga sebagai Variabel Intervening. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 10 (2 ): 147-160. DOI: <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18477>

**PENDAHULUAN**

Tingginya tuntutan peningkatan taraf hidup setiap orang mendorong setiap orang berlomba-lomba meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini pun juga membuat banyaknya produk-produk yang dihasilkan pasar yang akhirnya mendorong masyarakat untuk ikut memiliki atau menikmati produk yang dibutuhkan. Tetapi di sisi lain masyarakat masih belum mampu membeli produk yang mereka butuhkan secara tunai. Keadaan masyarakat yang demikian merupakan fenomena dan fakta yang tidak dapat terbantahkan bahwa di era globalisasi ini kebutuhan masyarakat atas pembiayaan semakin meningkat.

Lembaga keuangan non bank seperti perusahaan pembiayaan menjadi tujuan utama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik dalam bentuk penyediaan dana maupun barang. Perusahaan pembiayaan di rasa cukup mudah dibandingkan lembaga keuangan konvensional (bank) untuk menanggulangi berbagai kebutuhan konsumtif masyarakat.

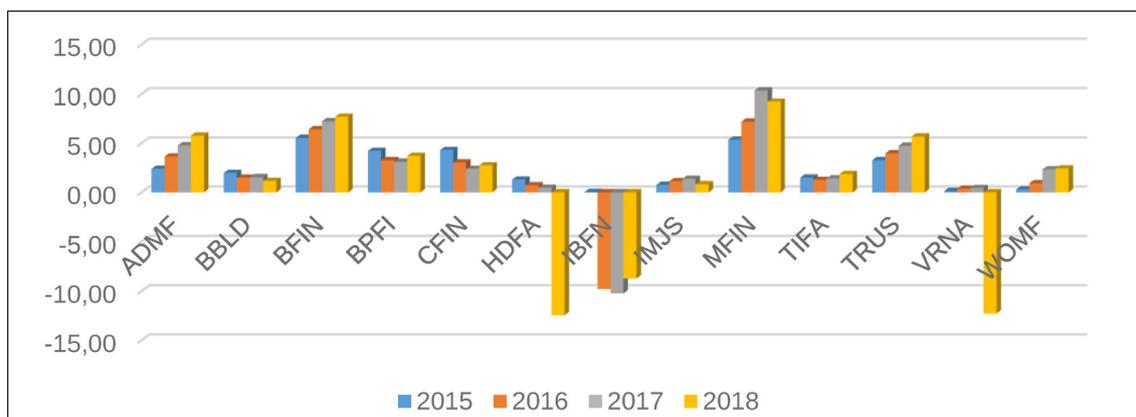
Perusahaan Multifinance atau Perusahaan Pembiayaan atau Lembaga Pembiayaan adalah usaha dalam kelompok Lembaga Jasa Keuangan – Non Bank (LJK – Non Bank) yang didirikan untuk melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai lembaga pembiayaan.

Selain itu, menurut pengertian oleh Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Sedangkan, pengertian dari Perusahaan Pembiayaan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, dalam pasal 1 huruf (b) dikatakan bahwa Perusahaan Pembiayaan adalah badan usaha di luar Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha Lembaga Pembiayaan.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat tingkat *profitabilitas* nya serta tingkat efesieninya. Ukuran profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat *kembalian* (*return*) semakin besar dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Di bawah ini adalah data *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan-perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

**GAMBAR 1. ROA Pembiayaan Periode 2015-2018**



Data yang diolah, 2019

Seperti halnya perusahaan-perusahaan pada umumnya, perusahaan pembiayaan juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, hingga 2018, industri pembiayaan sukses memperoleh pendapatan sebesar Rp 107,78 triliun, naik 8,26% dibandingkan tahun 2017, yaitu Rp 99,55 triliun. (Kontan.co.id, 2019) Menurut Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Suwandi Wiratno "Total pendapatan tersebut diperoleh dari pendapatan bunga dan laba perusahaan. Ini merupakan bisnis pinjaman, maka mereka mendapatkan pendapatan dari bunga kredit,"

Industri perusahaan pembiayaan baik dari sisi aset, profitabilitas, dan jumlah pembiayaannya termasuk NPF (Non Performing Financing) mengalami growth (pertumbuhan). Total aset perusahaan pembiayaan tercatat sudah mencapai angka Rp 483.2 triliun hingga akhir Maret 2018. Angka ini tumbuh 7.65 persen atau Rp 34.4 triliun dibanding periode yang sama pada tahun lalu. (Deputi Komisioner Pengawas Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) II OJK, 2018) (Kartika, 2019)

Tingginya tingkat pertumbuhan usaha jasa pembiayaan ini menunjukkan tingginya minat konsumen untuk membeli barang kebutuhan konsumen (seperti motor, mobil, elektronik, dsb) dengan cara mengangsur atau mencicil pembayaran secara berkala seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat pada lapisan menengah kebawah, sehingga memberikan keringanan kepada konsumen dalam pembayarannya. Pembayaran angsuran umumnya dipilih perusahaan karena selain dapat menarik lebih banyak calon konsumen, juga bisa mendatangkan keuntungan bagi perusahaan karena perusahaan dapat menerima pendapatan bunga dari pembayaran angsuran tersebut. Namun di lain pihak juga seringkali mendatangkan kerugian bagi perusahaan yaitu dengan menurunnya kesanggupan pembeli untuk melunasi sisa dari pembayaran angsurannya sesuai dengan kontrak perjanjian yang telah disepakati. Risiko kredit inilah yang juga menjadi perhatian bagi lembaga atau perusahaan pembiayaan.

Suku bunga kredit antar perusahaan pembiayaan berbeda-beda, semua tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan yang juga sudah disesuaikan atau dipengaruhi oleh salah satu indikator penting dalam perekonomian secara umum di Indonesia, yaitu Suku Bunga Bank Indonesia (SBI).

Dengan begitu industri ini dihadapkan pada masalah ketidakpastian. Adanya persaingan suku bunga di Indonesia sejatinya bukan merupakan suatu yang aneh karena masing-masing perusahaan pembiayaan diberi keleluasaan untuk memberikan suku bunga yang berbeda-beda. Ini sejatinya merupakan salah satu strategi pemasaran karena masyarakat cenderung memilih perusahaan yang berani memberikan suku bunga kredit atau pinjaman rendah.

Dalam kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan pembiayaan, aktifitas perusahaan yang merupakan memberi pinjaman tentu saja memiliki risiko. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan debitur yang tidak membayar secara tepat waktu dan menyebabkan kerugian perusahaan.

Bila tingkat kerugian dipengaruhi oleh sesuatu yang berhubungan dengan pihak yang gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, dengan kata lain peminjam tidak membayar utangnya dan kemudian mempengaruhi kesehatan arus aset atau modal pembiayaan perusahaan, pendapatan, serta kebijakan dalam penentuan suku bunga kredit.

Jadi, perkembangan suku bunga yang ditetapkan perusahaan dapat dipengaruhi oleh

faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi struktur aktiva produktif perusahaan yang sebagian return-nya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga SBI, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada banyaknya masyarakat atau customer yang masih menunggu penurunan tingkat suku bunga sebelum mengajukan pinjaman. Penentuan suku bunga kepada peminjam kredit juga cukup penting, karena mempengaruhi seberapa besar kemampuan peminjam kredit dalam mengangsur pinjaman dan memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, N. M. M., Wahyuni, M. A., & Diatmika, I. P. G dengan judul: Pengaruh Jumlah Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan pada Koperasi Kredit Swastiastu periode 2012-2015, memperoleh hasil secara parsial bahwa tingkat suku bunga kredit dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyu Arianti, dkk dengan judul: Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 memperoleh hasil bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Onik Kartika Dewi, dkk dengan judul Pengaruh Jumlah Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Jumlah Debitur terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan Tahun 2012-2016 menyatakan hal yang berbeda, yaitu secara parsial suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, juga penelitian yang dilakukan oleh Wuri Handayani dengan judul: Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA menyatakan secara parsial risiko kredit tidak berpengaruh terhadap ROA. Muhammad Ridwan (2014) dengan judul Pengaruh pendapatan bunga kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh hasil bahwa pendapatan bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya yang dilakukan Puji Setiawati dengan judul: Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas memperoleh hasil bahwa pendapatan bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas baik sebagai intervening. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan analisis gap atas penelitian yang pernah dilakukan, peneliti mencoba menguji kembali apakah pengaruh suku bunga kredit dan risiko kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan pendapatan bunga sebagai variabel intervening.

Objek penelitian adalah perusahaan pembiayaan yang memiliki kontribusi terhadap pembiayaan konsumen di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan suku bunga kredit atas kebijakan masing-masing perusahaan dan risiko kredit yang diprosikan dengan *Net Performing Loan* yaitu dengan membandingkan kredit macet dan total kredit sebagai variabel independen, *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen diukur melalui rumus perhitungan  $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$  serta pendapatan bunga sebagai variabel intervening yang dicerminkan melalui laporan keuangan.

Suku bunga kredit adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada pihak yang meminjamkan dengan perhitungan berdasarkan presentase dan dilakukan berdasarkan periode atas waktu yang ditentukan. (Fahmi, 2013). Menurut Wulandari, N. M. M., Wahyuni, M. A., & Diatmika, I. P. G (2017) bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan. Jika tingkat suku bunga kredit naik, maka pendapatan bunga pun meningkat. Maka perumusan hipotesis pertama yaitu:

H<sub>1</sub>: Suku bunga kredit berpengaruh terhadap pendapatan bunga.

Besarnya risiko kredit yang diukur dengan *Net Performance Loan* (NPL) yang dihadapi suatu perusahaan maka semakin menurunnya pendapatan bunga yang akan diperoleh seperti meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penagihan. Maka perumusan masalah kedua yaitu:

H<sub>2</sub>: Risiko kredit berpengaruh terhadap pendapatan bunga.

Bunga merupakan salah satu hal penting dalam dunia pinjam-meminjam karena menjadi senjata untuk mendapatkan keuntungan. Dapat dikatakan sebagai imbalan yang diberikan oleh debitur karena telah diperbolehkan mengajukan kredit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardi dan Liya Faradila menyatakan bahwa terhadap pengaruh antara bunga pinjaman dan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Maka perumusan hipotesis ketiga yaitu:

H<sub>3</sub>: Suku bunga kredit berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Risiko kredit yang di proksikan dengan *Net performance Loan* (NPL) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat. Herlina, Nugraha, Imas Purnamasari (2016) bahwa Risiko kredit yang diukur dengan *Non Performance Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Maka perumusan hipotesis keempat yaitu:

H<sub>4</sub>: Risiko kredit berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang berkaitan langsung dengan pemberian kredit, yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh konsumen. Hasil penelitian yang dilakukan Muhamad Ridwan (2017) menunjukkan bahwa pendapatan bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan pengukuran rasio ROA. Maka perumusan hipotesis kelima yaitu:

H<sub>5</sub>: Pendapatan bunga berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Jika suku bunga kredit berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan bunga, maka menandakan bahwa pendapatan bunga atas penyaluran kredit juga meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga maka secara langsung dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yang juga akan mengalami peningkatan. Maka perumusan hipotesis keenam yaitu:

H<sub>6</sub>: Suku bunga kredit berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan pendapatan bunga sebagai variabel intervening.

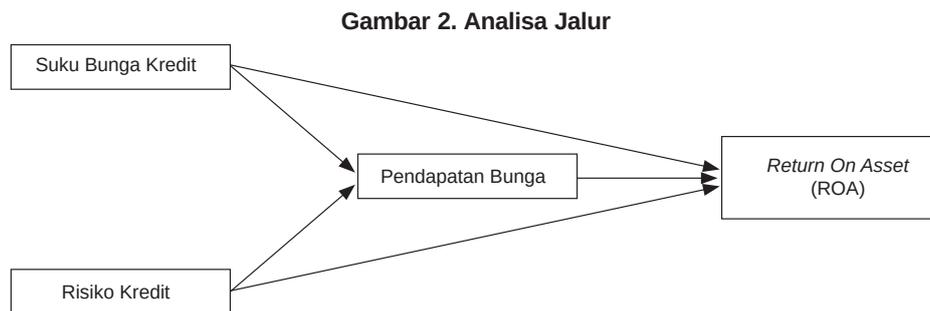
Semakin besar risiko kredit yang dihadapi suatu perusahaan maka semakin menurunnya pendapatan bunga yang akan diperoleh, karena akan semakin meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penagihan, sehingga berpengaruh secara langsung menurunnya laba perusahaan yang berarti menurunnya profitabilitas perusahaan. Maka perumusan hipotesis ketujuh yaitu:

H<sub>7</sub>: Risiko kredit berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan pendapatan bunga sebagai variabel intervening.

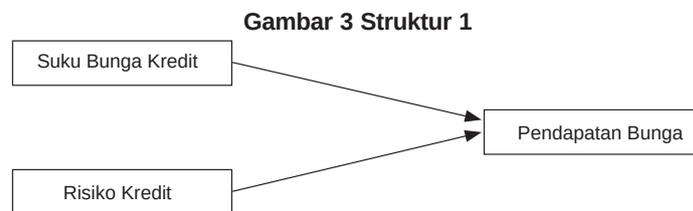
**METODE**

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan cara menarik data yang berupa laporan keuangan secara langsung yang berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta melakukan beberapa uji dari data yang diperoleh. Data yang digunakan hanya Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan 65 data laporan keuangan perusahaan pembiayaan sebagai sampel. Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

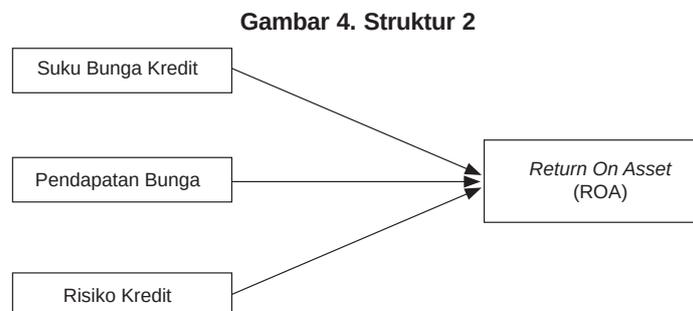
Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Menurut (Noor, 2014:84) persamaan struktural adalah: “Persamaan struktural adalah persamaan yang menyamakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada”. Berdasarkan diagram jalur pada gambar di atas, dapat diformulasikan kedalam 2 (dua) bentuk persamaan struktural, yaitu:



Adapun persamaannya adalah:  
 $Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$  (Persamaan 1)



Adapun persamaannya adalah:  
 $Y = \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + \epsilon$  (Persamaan 2)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan data mentah yang diinput dari *www.idx.co.id* maka dapat dihitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga kredit, NPL, pendapatan bunga, dan ROA. Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi ( $\delta$ ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Suku Bunga Kredit	65	12.25	44.09	23.2767	8.43856
Resiko Kredit	65	.08	56.21	8.0252	14.55411
Pendapatan Bunga	65	-211666.00	6658936.00	1061320.1923	1497277.55573
Return On Asset	65	-.1246	.1035	.0177	.04775
Valid N (listwise)	65				

Sumber: data diolah (2020)

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Normalitas Data, pada penelitian ini nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,169. Karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi syarat dari uji normalitas. 2) Uji Multikolonieritas, dalam penelitian ini data sampel menunjukkan hasil nilai tolerance dari ketiga variabel bebas semuanya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolonearitas atau asumsi non multikolonearitas terpenuhi. 3) Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park yang menunjukkan bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang signifikan yaitu diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. 4) Uji Autokorelasi pada penelitian ini sudah diuji dengan Durbin Watson, diperoleh hasil nilai Durbin-Watson sebesar 1,961. Yang berarti batas atas (du) lebih kecil dari nilai DW, dan DW lebih kecil dari 4-du (1,4339 < 1,961 < 2,3231) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada autokorelasi positif dan negatif yang artinya terbebas dari autokorelasi.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
Struktur 1	0,290 → 29%
Struktur 2	0,408 → 40.8%

Sumber: Data diolah 2020

Untuk struktur 1 memiliki R Square sebesar 0.290 hasil ini menunjukkan 29% variable dependen dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan risiko kredit sedangkan sisanya sebesar

(1-0.290=71%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk hasil struktur 2, nilai R Square sebesar 0.408 hasil ini menunjukkan 40.8% variable dependen dipengaruhi oleh suku bunga kredit, risiko kredit yang diproksikan dengan Net Performance Loan (NPL), dan pendapatan bunga, sedangkan sisanya sebesar (1-0.408=59.2%) dipengaruhi oleh varibel lain diluar penelitian.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 3. Hasil Uji Dimultan**

Model	Signifikansi	Keterangan
Model Struktur 1	0,000	Fit-model
Model Struktur 2	0,000	Fit-model

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji simultan yang ditampilkan pada table 3, dapat disimpulkan bahwa model struktur 1 dan 2 sama – sama memiliki nilai signifikansi 0.000 hal ini menunjukkan bahwa kedua model struktur tersebut fit.

**Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan**

**Tabel 4. Hasil Uji Staruktur 1**

Variabel	Coefficient	Std.Error	Signifikansi	Hasil
Konstanta	-860854.146	403118.688	0.038	
Suku Bunga Kredit	-72202.333	16766.069	0.000	H <sub>1</sub> Diterima
Resiko Kredit	4350.525	10605.819	0.683	H <sub>2</sub> Ditolak

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil table 4 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh terhadap pendapatan bunga. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suku bunga kredit tidak mempengaruhi pendapatan bunga. Risiko kredit yang diungkapkan dengan NPL tidak berpengaruh terhadap pendapatan bunga. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya NPL tidak mempengaruhi pendapatan bunga.

**Tabel 5. Hasil Uji Staruktur 2**

Variabel	Coefficient	Std.Error	Signifikansi	Hasil
Konstanta	.011	.019	0.550	H <sub>3</sub> Ditolak
Suku Bunga Kredit	.000	.001	0.574	H <sub>4</sub> Ditolak
Resiko Kredit	-.002	.000	0.000	H <sub>5</sub> Diterima
Pendapatan Bunga	9.022	.000	0.019	H <sub>6</sub> Diterima

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil table 5 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suku bunga kredit tidak mempengaruhi Return On Asset. Risiko kredit yang diungkapkan

dengan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL maka akan mengurangi ROA, dan begitupun sebaliknya. Risiko kredit yang diungkapkan dengan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh maka akan semakin tinggi juga nilai ROA, dan begitupun sebaliknya.

Untuk menjawab hipotesis 6 dan 7, maka perlu dihitung terlebih dahulu pengaruh langsung dan tidak langsung antara variable X ke variable Y.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Efek Langsung dan Efek Tidak Langsung**

Variabel	Efek Lansung	Efek Tidak Langsung	Total Efek
SBK→ROA	0.071	0.1571	0.2281
NPL→ROA	-0.4770	0.0149	-0.328
PB→ROA	0.283	0	0.283

Dari hasil pengujian dengan menggunakan metode *path analysis* yaitu dengan menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dapat disimpulkan bahwa pengaruh Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit terhadap Return On Asset (ROA) dengan Pendapatan Bunga sebagai variabel *intervening* memperoleh hasil yang signifikan, karena pengaruh tidak langsung melalui variabel *intervening* lebih besar dari pada pengaruh langsung yang tidak melalui variabel *intervening*. Maka variabel pendapatan bunga dapat dikatakan sebagai variabel *intervening*.

### Hasil Regresi Berganda

Untuk analisis regresi berganda untuk persamaan 1 adalah  $Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$

Persamaan regresi diatas dilakukan untuk menguji Hipotesis 1 dan Hipotesis 2, terdapat pengaruh suku bunga kredit terhadap pendapatan bunga, terdapat pengaruh risiko kredit terhadap pendapatan bunga. Adapun hasil regresi (persamaan 1) adalah sebagai berikut:

$$PB = -860.854,146 + 72.202,333 \text{ SBK} + 4.350,525 \text{ NPL} + 4.031.168,688$$

Sedangkan untuk persamaan regresi untuk model 2 adalah  $Y = \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + \epsilon$ . Persamaan regresi diatas dilakukan untuk menguji Hipotesis 3, Hipotesis 4 dan Hipotesis 5, terdapat pengaruh suku bunga kredit terhadap Return On Asset (ROA), terdapat pengaruh risiko kredit terhadap Return On Asset (ROA), terhadap pengaruh pendapatan bunga terhadap Return On Asset (ROA). Adapun hasil regresi (persamaan 2) adalah  $ROA = 0.011 + 0,000 \text{ SBK} - 0,002 \text{ NPL} + 9.022 \text{ PB} + 0,019$

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Pendapatan Bunga

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bunga. Hasil untuk hipotesis ini tergambar pada hasil uji statistik t hasil tersebut variabel Suku Bunga Kredit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4.306 yaitu memiliki arah hubungan positif dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.050 ( $0.000 < 0,050$ ).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Kredit berpengaruh

positif signifikan terhadap Pendapatan Bunga, hasil ini memiliki makna bahwa besarnya suku bunga kredit dapat mempengaruhi besarnya pendapatan bunga yang akan diterima oleh perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari, N. M. M., Wahyuni, M. A., & Diatmika, I. P. G (2017) yang menyatakan bahwa besarnya suku bunga kredit dapat mempengaruhi besaran pendapatan yang akan diterima.

Dimana suku bunga kredit adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bunga perusahaan. Peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa pendapatan bunga atas penyaluran kredit perusahaan pembiayaan periode 2015-2019 juga meningkat.

### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap Pendapatan Bunga**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel Risiko Kredit yang diprosikan dengan *Net Performance Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bunga. Hasil untuk hipotesis ini tergambar pada hasil uji statistik t variabel Risiko Kredit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.410 yaitu memiliki arah hubungan positif dan nilai signifikansi sebesar 0.683 yaitu lebih besar dari 0.050 ( $0.683 > 0,050$ ).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Bunga, hasil ini memiliki makna bahwa besarnya risiko kredit yang akan ditanggung perusahaan berpengaruh terhadap pendapatan bunga namun tidak signifikan di perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Pada penelitian ini, yaitu periode tahun 2015-2019 perusahaan pembiayaan mengalami penjualan secara tunai lebih banyak daripada secara kredit, sehingga memungkinkan risiko kredit perusahaan lebih kecil dan tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan bunga yang akan di terima, karena total kredit perusahaan juga tidak terlalu besar.

### **Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil untuk hipotesis ini tercerminkan pada hasil uji statistik t, berdasarkan hasil tersebut variabel Suku Bunga Kredit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.566 yaitu memiliki arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0.574 yaitu lebih besar dari 0,050 ( $0.574 > 0.050$ ).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil ini memiliki makna bahwa besaran suku bunga kredit mempengaruhi ROA perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 namun tidak signifikan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Onik Kartika Dewi, dkk dengan judul Pengaruh Jumlah Kredit, Tingkat Suku Bunga kredit, dan Jumlah Debitur terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LDP) di Kecamatan Sawan Tahun 2012-2016 yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa dengan meningkatnya pendapatan bunga perusahaan pada pembiayaan atas pendapatan bunga tidak sejalan dengan meningkatnya

profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA, dikarenakan tingkat pengembalian laba atas aset terlalu besar.

### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap Return On Asset (ROA)**

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel Risiko Kredit berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil untuk hipotesis ini tercerminkan pada hasil uji statistik t variabel Risiko Kredit memiliki koefisien regresi sebesar -0.002 nilai signifikansi sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0,050 ( $0.000 < 0.050$ ).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), artinya bahwa apabila risiko kredit meningkat maka tingkat profitabilitas akan menurun, begitu pula sebaliknya apabila risiko kredit menurun maka profitabilitas akan meningkat pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Imas Purnamasari, Nugraha, 2016) dengan judul Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014 dan Wahyu Arianti, Budi Wahono, M.Agus Salim dengan judul Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 menyatakan bahwa jika risiko kredit meningkat maka profitabilitas akan menurun, dan jika risiko kredit menurun maka akan mempengaruhi meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebagai sampel pada penelitian ini harus lebih memperhatikan penyaluran kredit yang mereka berikan agar risiko kredit yang dihadapi pun semakin kecil sehingga profitabilitas perusahaan dapat mencapai target yang diinginkan.

### **Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Return On Asset (ROA)**

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil untuk hipotesis ini tergambar pada hasil uji statistik t (*output* terlampir) hasil tersebut variabel pendapatan bunga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9.022E-009 yaitu memiliki arah hubungan positif dan nilai signifikansi sebesar 0,019 yaitu lebih kecil dari 0,050 ( $0,019 < 0,050$ ).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil ini memiliki makna bahwa tingginya pendapatan bunga yang akan diterima perusahaan akan mempengaruhi tingginya *Return On Asset* (ROA).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Muhammad Ridwan (2017) dengan judul Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa pendapatan bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini melandasi teori yang sudah dikemukakan bahwa dapat dipahami hubungan pendapatan bunga kredit terhadap profitabilitas saling berkaitan yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dimana penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas. Dan juga diperkuat dengan teori agensi, dimana principal (pemilik perusahaan) medelegasikan

pekerjaan atau memberikan wewenang kepada agen (perusahaan *mutifinance*) maupun agen dengan regulator (debitur) agar dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

### **Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan Pendapatan Bunga sebagai variabel *intervening*.**

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel suku bunga kredit perpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* melalui pendapatan bunga sebagai variabel *intervening*. Dari hasil pengujian dengan menggunakan metode *path analysis* yaitu dengan menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit memiliki nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung terhadap *Return On Asset (ROA)* melalui Pendapatan Bunga. Hal ini menyatakan bahwa pendapatan bunga dapat memediasi suku bunga kredit terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan *Return On Asset (ROA)* dapat melalui peningkatan suku bunga kredit yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga sehingga akan memperoleh ROA perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan Pendapatan Bunga sebagai variabel *intervening*.**

Hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel suku risiko kredit yang diukur melalui *Net Performane Loan (NPL)* perpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* melalui pendapatan bunga sebagai variabel *intervening*. Dari hasil pengujian dengan menggunakan metode *path analysis* yaitu dengan menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit memiliki nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung terhadap *Return On Asset (ROA)* melalui Pendapatan Bunga. Hal ini menyatakan bahwa pendapatan bunga dapat memediasi risiko kredit terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan *Return On Asset (ROA)* dapat melalui penurunan NPL yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga sehingga akan memperoleh ROA perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

## **SIMPULAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh suku bunga kredit dan risiko kredit terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan pendapata bunga sebagai variabel *intervening*, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga, risiko kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan bunga, suku bunga kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan. Risiko kredit dan pendapatan bunga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan pembiayaan. Sedangkan, suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui pendapatan bunga sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pembiayaan dan risiko kredit yang diukur dengan *Net Perfomance Loan (NPL)*

tidak berpengaruh terhadap Return On Asset melalui pendapatan bunga sebagai variabel intervening pada perusahaan pembiayaan periode 2015-2019.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah: 1) Bagi perusahaan, Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan bisa lebih aware terhadap risiko kredit yang akan dihadapi 2) Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan variabel yang sama dengan sampel penelitian berbeda yang berasal dari sektor lain seperti sektor perbankan dan tidak berfokus pada satu subsector saja agar penelitian dapat di generalisasi.

## PUSTAKA ACUAN

- Aji, T. W., Susyanti, J., & Slamet, A. R. (2016). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2013-2016 ). *Jurnal Ekonomi*, 116-130.
- Arianti, W., Wahyono, B., & Salim, M. A. (2015). PENGARUH RISIKO KREDIT, TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK. E - *Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, (3), 15-29.
- Baron, R. M., & Kenny, D. . (1986). *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*. The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations.
- Brigham, E. F., & Erhardt, M. . (2005). *Financial Management Theory and Practice* (11th Editi). South Western.
- Brigham, E. F., & Weston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. Canada: Nelson Education.
- Chege, M. A. (2014). Effect of interest rates on non-performing loans in Commercial Banks In Kenya.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assesmt and Review. *Academy Of Management Review*, 14.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21*. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram iIBM SPSS 21*. <https://doi.org/10.1126/science.1158668>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hardiyati, R. (2014). *Pengaruh Pemberian Kredit dan Tingkat Suku Bung BKD (Badan Kredit Desa) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah di Desa Kesepuhan, Batang, Kabupaten Batang Jawa Tengah 2014*. Semantic Scholar.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK)*.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Menegelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Imas Purnamasari, Nugraha, H. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 31–36.
- Iskandar, S. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan (Edisi Pera)*. Jakarta: Kencana.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kartika, H. (2019). *Pendapatan industri multifinance capai Rp 107,78 triliun pada 2018*. Retrieved from Kontan.co.id website: <https://keuangan.kontan.co.id/news/pendapatan-industri-multifinance-capai-rp-10778-triliun-pada-2018>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate (Edisi Kedu)*. Jakarta: Erlangga.
- Kontan.co.id. (2019). *Pendapatan Multifinance Masih Tokcer. BussinesInsight*. Retrieved from <https://insight.kontan.co.id/news/pendapatan-multifinance-masih-tokcer>
- Kuncoro, A., Engkus, & Riduwan. (2008). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Mardi, & Faradila, L. (2016). *Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Bunga Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional*. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12, 79–88.
- Noor, D. J. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Onik, K., Dewi, K., Atmaja, A. T., & Trisna, N. (2017). *Jumlah Debitur Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa ( Lpd ) Di Kecamatan Sawan Tahun 2012- 2016*. E -Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2).
- Ridwan, M. (2016). *PENGARUH PENDAPATAN BUNGA KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Retrieved from [eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Van Horne, J. C. (2002). *Financial Management and Policy*. USA: Prentice Hall International Inc.
- Wati, L. N. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan*. Bekasi: Pustaka Amri.
- Wulandari, N. M. M., Wahyuni, M. A., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh jumlah kredit, tingkat suku bunga kredit, risiko kredit dan tenaga kerja terhadap pendapatan pada Koperasi Kredit Swastiastu periode 2012-2015. *E-Journal S1 Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Yudha, A., Chabachib, M., Rini, I., & Pangestuti, D. (2017). Analysis Of The Effect Of NPL, NIM (Non Interest Income) And LDR Toward ROA With Size As Control Variables. *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(2), 100–113.